

Peningkatan keterampilan menulis bahasa inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

Dedi Aprianto¹, Sutarman², Wira Hendri³

¹Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

²Program Pascasarjana S2 Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

³Program Studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

Penulis korespondensi : Dedi Aprianto

E-mail : dedi@universitasbumigora.ac.id

Diterima: 09 Januari 2026 | Direvisi: 12 Februari 2026 | Disetujui: 13 Februari 2026 | Online: 12 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kemampuan menulis akademik dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa untuk mendukung publikasi ilmiah dan dokumentasi profesional. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Farmasi Universitas Bumigora mengalami kesulitan dalam struktur kalimat, penggunaan tata bahasa, dan penyusunan ide secara koheren. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui pendekatan Pembelajaran eksperimental. Metode yang digunakan melibatkan 49 mahasiswa sebagai peserta, dilaksanakan selama empat minggu, meliputi identifikasi kebutuhan belajar melalui kuesioner pre-test, pelatihan menulis berbasis learning by doing, pendampingan intensif menulis paragraf dan esai, serta evaluasi post-test. Kuesioner pre-test dan post-test menggunakan skala Likert 1-5 untuk menilai aspek gramatika, struktur teks, kosakata, dan kepercayaan diri mahasiswa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator, dengan rata-rata skor pre-test 2,80 meningkat menjadi 4,32 pada post-test. Mahasiswa lebih mampu menyusun paragraf dan esai yang koheren, menggunakan kosakata akademik tepat, serta menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dalam menulis. Temuan ini menegaskan adanya efektivitas pendekatan pembelajaran eksperimental dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik, keterlibatan aktif, dan refleksi diri mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran eksperimental; peningkatan keterampilan menulis; menulis akademik.

Abstract

Academic writing skills in English are essential for students to support scientific publications and professional documentation. Initial observations show that most undergraduate pharmacy students at Bumigora University have difficulties with sentence structure, grammar usage, and coherent idea development. This community service program aims to improve students' writing skills through an pembelajaran eksperimental approach. The method involved 49 students as participants and was conducted over four weeks, including the identification of learning needs through a pre-test questionnaire, learning-by-doing-based writing training, intensive guidance on writing paragraphs and essays, and a post-test evaluation. The pre-test and post-test questionnaires used a 1-5 Likert scale to assess aspects of grammar, text structure, vocabulary, and student confidence. The results of the community service showed a significant increase in all indicators, with an average pre-test score of 2.80 increasing to 4.32 on the post-test. Students were better able to compose coherent paragraphs and essays, use appropriate academic vocabulary, and demonstrate higher confidence in writing. These findings confirm the effectiveness of the Pembelajaran eksperimental approach in improving students' academic writing skills, active engagement, and self-reflection.

Keywords: experimental learning; writing skill improvement; academic writing

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bahasa Inggris merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa kesehatan, terutama dalam menghadapi globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu farmasi. Kompetensi ini diperlukan untuk publikasi ilmiah, penulisan laporan penelitian, serta memahami literatur medis internasional. Namun, observasi awal menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan menulis teks akademik, terutama dalam struktur kalimat, konsistensi tata bahasa, dan penyampaian ide secara logis dan koheren. Kondisi tersebut menegaskan perlunya strategi pembelajaran menulis yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan pengamatan terhadap tugas-tugas mahasiswa bahwa pembelajaran menulis masih bersifat teoretis dan berorientasi hasil, bukan proses. Mahasiswa cenderung menghafal struktur dan pola gramatikal tanpa mampu menerapkannya dalam konteks profesional seperti laporan kasus, *literature review*, atau *drug information sheet*. Temuan ini sejalan dengan penelitian bahwa pembelajaran menulis di pendidikan tinggi non-bahasa masih terjebak pada pendekatan struktural dan kurang reflektif (Alt et al., 2022; Chan & Lee, 2021; Daff et al., 2024; Ho & Lau, 2025; Lim et al., 2023).

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah penggunaan pendekatan pembelajaran eksperimental untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mahasiswa Farmasi. Pendekatan ini menekankan *learning by doing* melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif dalam praktik menulis akademik. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam menganalisis contoh teks ilmiah, menyusun draft, merevisi tulisan, serta merefleksikan kesalahan gramatikal dan struktur. Model ini mendorong keterlibatan, pemahaman konseptual, serta peningkatan ketepatan bahasa secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembelajaran eksperimental merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam membangun keterampilan mahasiswa karena menempatkan mereka sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan *experiencing*, *reflecting*, *conceptualizing*, dan *applying*. Melalui keterlibatan langsung, refleksi kritis, dan aplikasi konsep secara nyata, pembelajaran eksperimental tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri serta mampu menghadapi permasalahan dunia nyata secara adaptif (Hasan et al., 2023; Hermita et al., 2025; Pusposari et al., 2024). Pendekatan ini juga terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis, kemampuan kolaboratif, dan keterampilan entrepreneurial, baik dalam pembelajaran daring maupun luring (*blended learning*). Sejumlah penelitian terdahulu menyampaikan bahwa mahasiswa yang belajar menulis dengan metode pembelajaran eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek koherensi dan ketepatan tata bahasa dibandingkan dengan metode konvensional (Fathan et al., 2023; Hikmah et al., 2025; Maharani et al., 2014; Nuriyanti et al., 2019).

Selain itu, penerapan pembelajaran eksperimental di berbagai disiplin ilmu dan konteks menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta integrasi pengetahuan, emosi, dan wawasan budaya dalam proses pembelajaran (Babu et al., 2020; Chiang et al., 2021; Jannah & Shofiyah, 2023; Syala, 2024). Pembelajaran eksperimental memberi ruang refleksi pengalaman nyata sehingga mahasiswa menerapkan pengetahuan bahasa secara bermakna, menyusun tulisan lebih terorganisir, serta meminimalkan kesalahan gramatikal melalui pemecahan masalah kolaboratif kontekstual (Azmi et al., 2025). Selain itu, penerapan pembelajaran eksperimental dalam pengajaran bahasa Inggris meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif karena pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman akademik mahasiswa (Kong 2021; Mahdi & Dewi 2025). PkM ini bertujuan memperkuat keterampilan menulis, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa farmasi.

Peningkatan keterampilan menulis bahasa inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

METODE

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 49 mahasiswa S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Bumigora yang menempuh mata kuliah English for Pharmacy Semester Gasal 2025/2026. Kegiatan berlangsung selama empat minggu di kelas dan dirancang secara partisipatif antara dosen dan mahasiswa. Tahap awal dilakukan analisis kebutuhan melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi kendala menulis teks ilmiah berbahasa Inggris. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya needs analysis dalam perancangan kursus yang terfokus (Hartono et al. 2018; Syarifah, et al., 2024). Kuesioner awal terdiri atas 7 item terkait tata bahasa, struktur paragraf, kosakata, kohesi, dan kepercayaan diri. Seluruh item valid dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,82 (>0,70).

Efektivitas pelatihan berbasis pembelajaran eksperimental diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test dengan 7 item identik yang menilai aspek gramatika, struktur teks, kohesi-koherensi, dan ketepatan kosakata. Semua item dinyatakan valid dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,83 (>0,70). Metode utama menggunakan pendekatan pembelajaran eksperimental (Kolb, 1984), melalui empat tahap: *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation* dalam praktik menulis akademik mahasiswa farmasi.

Dengan demikian, kegiatan PkM dilaksanakan melalui lima tahap sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan secara efektif dan terukur, sebagai berikut:

- 1) Pra-tes, untuk mengukur persepsi awal kemampuan menulis akademik mahasiswa yang masih rendah, khususnya pada kosakata dan koherensi paragraf.
- 2) Analisis awal dan perencanaan, melalui kuesioner dan diskusi guna mengidentifikasi kesulitan menulis teks ilmiah serta menetapkan fokus pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
- 3) Pelatihan berbasis pembelajaran eksperimental, berupa workshop struktur akademik dan gramatika kontekstual dengan pendekatan learning by doing.
- 4) Pendampingan dan praktik menulis, melalui bimbingan intensif penyusunan paragraf dan esai bertopik farmasi hingga menghasilkan draf ilmiah.
- 5) Evaluasi dan refleksi (post-test), untuk menilai peningkatan kemampuan, respon mahasiswa, serta menyusun laporan dan rekomendasi tindak lanjut.

Kelima tahapan PkM membentuk siklus berkelanjutan: perencanaan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, sebagaimana mana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Tahapan-Tahapan Kegiatan PkM

Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Pre-test sebelum kegiatan dilaksanakan

Sebelum pelatihan, tim PkM mengumpulkan data awal melalui kuesioner pre-test Likert (1–5) pada 49 mahasiswa untuk menilai tujuh indikator kemampuan menulis akademik: tata bahasa, organisasi ide, dan kepercayaan diri.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pre-Test Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Menulis

No.	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Saya memahami struktur dasar teks akademik dalam bahasa Inggris.	2.84	Rendah
2	Saya mampu menulis paragraf dengan kalimat yang koheren dan terstruktur.	2.76	Rendah
3	Saya memahami penggunaan tata bahasa (grammar) yang benar dalam menulis.	2.91	Sedang
4	Saya dapat menggunakan kosakata akademik yang sesuai dalam konteks penulisan ilmiah.	2.67	Rendah
5	Saya mampu mengembangkan ide utama menjadi paragraf yang logis.	2.80	Rendah
6	Saya memiliki kepercayaan diri saat menulis teks akademik dalam bahasa Inggris.	2.73	Rendah
7	Saya memiliki pengalaman belajar menulis yang cukup relevan dengan bidang studi saya.	2.88	Sedang

Hasil pre-test menunjukkan kemampuan menulis akademik mahasiswa rendah, terutama kosakata akademik (2,67) dan koherensi paragraf (2,76). Tata bahasa (2,91) pengalaman belajar (2,88) berada pada kategori sedang, menandakan dasar gramatikal belum terapkan efektif. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran aplikatif berbasis pengalaman melalui learning by doing, refleksi, dan eksperimen aktif.

Analisis Awal dan Perencanaan Bersama

Tahap awal kegiatan PkM diawali dengan analisis kebutuhan belajar melalui penyebaran kuesioner daring kepada 35 mahasiswa Farmasi. Tujuannya untuk memetakan kendala mahasiswa dalam menulis teks akademik berbahasa Inggris dan menentukan fokus pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengisian kuesioner dilakukan pada pertemuan awal sebelum pelatihan, dengan bimbingan dosen pengampu bahasa Inggris dan tim pelaksana PkM.

Kegiatan pengumpulan data ini juga diikuti dengan sesi pengarahan singkat tentang pentingnya keterampilan menulis dalam bidang farmasi, khususnya dalam penyusunan laporan ilmiah, review paper, atau karya tulis akademik lainnya. Mahasiswa sangat antusias mengikuti tahap ini karena mereka menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa Inggris akademik. Secara keseluruhan, hasil dari tahap ini menjadi dasar penting untuk menyusun rancangan kegiatan pelatihan berbasis pembelajaran eksperimental yang sesuai dengan konteks bidang farmasi.



Gambar 1. Kegiatan Analisis Awal dan Pengisian Kuesioner oleh Mahasiswa

Gambar 1 menunjukkan kegiatan analisis awal di kelas. Mahasiswa aktif mengisi kuesioner daring untuk memetakan kesulitan menulis akademik berbahasa Inggris serta berdiskusi dengan tim PkM mengenai pertanyaan. Suasana interaktif dan kondusif mencerminkan antusiasme peserta. Data kuesioner menjadi dasar perancangan pelatihan menulis berbasis pembelajaran eksperimental sesuai kebutuhan mahasiswa farmasi.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi kesulitan dalam aspek gramatikal, pemilihan kosakata akademik, dan pengembangan ide tulisan. Data kuesioner ini mencakup tujuh indikator utama kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris akademik. Hasil rekapitulasi tanggapan mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Analisis Kendala Mahasiswa dalam Menulis Bahasa Inggris

No.	Kendala-Kendala	Persentase (%)	Kategori
1.	Kesulitan memahami struktur tata bahasa (grammar)	82.9	Tinggi
2.	Keterbatasan kosakata akademik dalam bidang farmasi	77.1	Tinggi
3.	Kesulitan mengorganisasi ide dalam paragraf	74.3	Tinggi
4.	Kurangnya pengetahuan tentang format penulisan akademik	68.6	Sedang
5.	Ketidakmampuan menggunakan tanda baca dan kalimat kompleks	65.7	Sedang
6.	Rendahnya kepercayaan diri dalam menulis dalam bahasa Inggris	60.0	Sedang
7.	Minimnya latihan menulis secara teratur	88.6	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, kendala utama mahasiswa meliputi pemahaman tata bahasa (82,9%), keterbatasan kosakata akademik (77,1%), dan minimnya latihan menulis (88,6%). Hal ini menunjukkan kemampuan menulis belum optimal akibat kurangnya praktik terarah. Kepercayaan diri juga rendah (60%), sehingga diperlukan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman. Temuan ini menjadi dasar pelatihan pembelajaran eksperimental melalui tahapan pengamatan, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, dengan fokus pada peningkatan tata bahasa, pengayaan kosakata, serta pembiasaan menulis dalam konteks akademik farmasi.

Pelatihan Berbasis Pembelajaran eksperimental

Tahap kedua merupakan inti peningkatan keterampilan menulis melalui pembelajaran eksperimental selama dua minggu di kelas, difasilitasi oleh tim PkM. Mahasiswa belajar dengan *learning by doing* yang mengaitkan membaca, analisis gramatika, dan praktik menulis teks akademik. Kegiatan diawali pengenalan konsep, dilanjutkan workshop analisis kalimat, penyusunan paragraf, dan penulisan esai bertema farmasi, lalu refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman belajar serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

Materi disusun bertahap sesuai kebutuhan mahasiswa farmasi dan mendukung siklus *experiential learning* Kolb (1984): *Concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation*. Pendekatan ini memastikan ketercapaian tujuan pelatihan dan penguatan kemampuan menulis akademik secara konsisten.

Tabel 3. Materi Pelatihan Menulis Berbasis *Pembelajaran eksperimental*

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Kegiatan
1	Pengenalan Konsep pembelajaran eksperimental dan Keterampilan Menulis	Memberikan pemahaman awal tentang prinsip belajar melalui pengalaman	Diskusi interaktif dan pemaparan teori
2	Analisis Struktur Gramatikal pada Teks Akademik	Melatih mahasiswa mengenali pola gramatikal dalam teks ilmiah	Analisis teks otentik bidang farmasi
3	Pengembangan Paragraf dan Kohesi Tulisan	Mengajarkan cara menyusun paragraf yang koheren dan kohesif	Latihan menulis paragraf berdasarkan teks contoh
4	Penggunaan Kosakata Akademik dalam Konteks Farmasi	Meningkatkan ketepatan dan variasi kosakata dalam tulisan ilmiah	Permainan kosakata (vocabulary enrichment task)
5	Penulisan Esai Akademik Berdasarkan Hasil Refleksi	Mengintegrasikan hasil analisis dan pengalaman menulis	Praktik menulis esai dengan bimbingan dosen
6	Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran	Mendorong mahasiswa merefleksikan proses belajar yang dialami	Penulisan reflective journal dan diskusi kelompok

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran eksperimental efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, mahasiswa lebih mudah memahami struktur gramatikal karena mereka langsung mempraktikkannya dalam konteks menulis. Selain itu, penggunaan refleksi dan peer review membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan secara mandiri, sementara kegiatan berbasis konteks farmasi menjadikan proses belajar lebih relevan dan bermakna.

Hasil refleksi akhir menunjukkan bahwa 82% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menulis, 78% mengaku lebih memahami pola gramatikal, dan 85% menyatakan pelatihan ini membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik nyata. Data ini menunjukkan keberhasilan tahap pelatihan dalam mencapai tujuan utama kegiatan PkM, yaitu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris akademik mahasiswa melalui pengalaman langsung dan reflektif.

Pendampingan dan Praktik Menulis

Tahap ketiga merupakan kegiatan utama dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berfokus pada pendampingan intensif dan praktik menulis akademik berbasis bidang farmasi. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan tim PkM melalui serangkaian sesi bimbingan yang terstruktur, baik secara individu maupun kelompok kecil. Tujuan utama tahap ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf dan esai akademik secara terarah, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris akademik.

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *pembelajaran eksperimental* sebagaimana dikembangkan oleh Kolb (1984), yang menekankan prinsip *learning by doing*. Dalam konteks praktik menulis, pendekatan ini diterapkan melalui 4 tahapan pembelajaran siklus, yaitu:

- 1) Pengalaman konkret (*Concrete experience*); Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dengan menulis paragraf akademik berdasarkan topik farmasi yang relevan, seperti "The Use of Herbal Medicine in Pharmacy Practice" atau "The Role of Pharmacists in Public Health." Pada tahap ini, mereka belajar melalui praktik nyata, bukan sekadar teori.

Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

- 2) Observasi reflektif (*Reflective observation*); Setelah menulis, mahasiswa diminta untuk membaca ulang tulisannya dan mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi bersama dosen pembimbing. Melalui refleksi ini, mahasiswa belajar mengenali kekuatan dan kelemahan gaya penulisannya.
- 3) Konseptualisasi abstrak (*Abstract conceptualization*); Berdasarkan hasil refleksi, mahasiswa diberi penjelasan lebih mendalam mengenai struktur teks, kohesi, koherensi, dan penggunaan kosakata akademik. Tahap ini membantu mereka memahami konsep teoretis di balik praktik menulis yang telah dilakukan.
- 4) Eksperimen aktif (*Active experimentation*); Mahasiswa menerapkan kembali pemahaman mereka dengan menulis draf esai ilmiah yang lebih baik, mengintegrasikan umpan balik dari dosen, dan melakukan peer review terhadap karya rekan mereka.

Dengan siklus pembelajaran ini, mahasiswa memahami proses berpikir ilmiah, mengembangkan kemampuan kritis, reflektif, dan produktif, sebagai landasan penting penulisan karya ilmiah bidang farmasi, melampaui pembelajaran mekanis dan berorientasi akademik berkelanjutan kontekstual.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Praktik Menulis Akademik Mahasiswa

Gambar 2 memperlihatkan suasana pendampingan intensif antara dosen, tim PkM, dan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Bumigora. Dalam gambar tampak mahasiswa sedang menulis draf esai di bawah bimbingan langsung fasilitator. Sebagian mahasiswa berdiskusi secara aktif untuk memperbaiki struktur tulisan dan memilih kosakata akademik yang tepat. Kegiatan ini menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran eksperimental yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi diri.

Untuk memperjelas pelaksanaan kegiatan, rincian aktivitas dalam setiap sesi pendampingan disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Tahapan Pendampingan dan Menulis Berdasarkan Model *Pembelajaran eksperimental*

Tahapan	Pendampingan	Tujuan Pembelajaran	Output
Concrete Experience	Menulis paragraf berdasarkan topik farmasi aktual	Mengalami proses menulis langsung dalam konteks nyata	Paragraf awal bertema farmasi
Reflective Observation	Refleksi dan diskusi kesulitan menulis dengan dosen	Mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan tulisan	Catatan reflektif mahasiswa
Abstract Conceptualization	Penjelasan struktur teks dan analisis contoh tulisan akademik	Memahami teori dan struktur penulisan ilmiah	Kerangka tulisan esai
Active Experimentation	Revisi tulisan dan peer review antar mahasiswa	Menerapkan konsep baru dalam praktik menulis	Draf akhir esai ilmiah mahasiswa

Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

Berdasarkan Tabel 4, pendampingan menulis dilaksanakan melalui empat tahap pembelajaran eksperimental. Mahasiswa menulis paragraf bertema farmasi sebagai pengalaman konkret, lalu merefleksikan hasilnya bersama dosen untuk mengidentifikasi kesalahan. Selanjutnya mereka mempelajari kembali teori gramatika dan struktur teks sebelum merevisi tulisan. Tahap akhir berupa eksperimen aktif melalui peer review dan penulisan ulang. Proses berbasis pengalaman ini membantu mahasiswa memahami hubungan teori dan praktik serta mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap melalui keterlibatan langsung dan refleksi mendalam.

Evaluasi dan Refleksi Hasil

Tahap evaluasi dan refleksi menjadi penutup kegiatan PkM untuk menilai perubahan kemampuan menulis akademik mahasiswa setelah mengikuti pelatihan berbasis pembelajaran eksperimental. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepada seluruh peserta yang mengukur pemahaman struktur bahasa, pengorganisasian ide, dan penerapan teori dalam praktik menulis. Instrumen terdiri atas tujuh pernyataan skala Likert (1-5) yang merekam persepsi peningkatan kemampuan menulis, penggunaan kosakata akademik, serta kepercayaan diri menulis dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai refleksi pembelajaran agar mahasiswa meninjau kembali proses penerapan teori dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Data kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pelatihan.

Setelah seluruh rangkaian selesai, tim PkM menyebarkan kuesioner post-test kepada 49 mahasiswa dengan instrumen yang sama seperti pre-test (7 butir, skala Likert 1-5). Tujuannya mengidentifikasi perubahan persepsi terhadap pemahaman tata bahasa, keterampilan menulis akademik, dan kepercayaan diri dalam menulis teks berbahasa Inggris.

Table 5. Hasil Kuesioner Post-Test Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Menulis

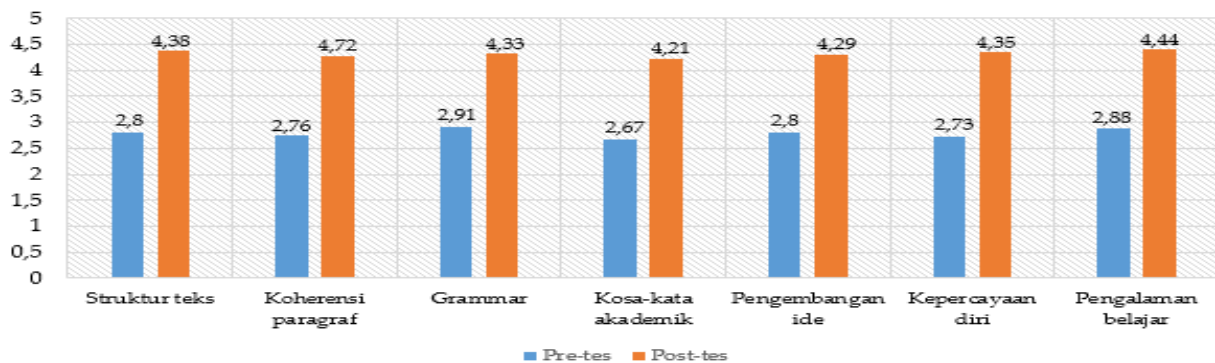
No.	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Saya memahami struktur dasar teks akademik dalam bahasa Inggris.	4.38	Tinggi
2	Saya mampu menulis paragraf dengan kalimat yang koheren dan terstruktur.	4.27	Tinggi
3	Saya memahami penggunaan tata bahasa (grammar) yang benar dalam menulis.	4.33	Tinggi
4	Saya dapat menggunakan kosakata akademik yang sesuai dalam konteks penulisan ilmiah.	4.21	Tinggi
5	Saya mampu mengembangkan ide utama menjadi paragraf yang logis.	4.29	Tinggi
6	Saya memiliki kepercayaan diri saat menulis teks akademik dalam bahasa Inggris.	4.35	Tinggi
7	Saya memiliki pengalaman belajar menulis yang relevan dengan bidang studi saya.	4.44	Tinggi

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 5, terjadi peningkatan signifikan dari rata-rata skor pre-test 2,80 menjadi 4,32 pada post-test. Seluruh indikator berada pada kategori tinggi, menandakan mahasiswa memperoleh pemahaman lebih baik terhadap proses menulis akademik berbahasa Inggris setelah pelatihan. Skor tertinggi terdapat pada pengalaman belajar menulis yang relevan dengan bidang studi (mean 4,44), menunjukkan integrasi konteks farmasi meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Peningkatan juga tampak pada pemahaman struktur teks akademik (mean 4,38) serta kepercayaan diri menulis (mean 4,35), yang memperlihatkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik langsung.

Perbandingan pre- dan post-tes menunjukkan peningkatan pada struktur teks, koherensi paragraf, tata bahasa, kosakata akademik, pengembangan ide, kepercayaan diri, dan pengalaman belajar. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu menerapkannya secara kontekstual.

Peningkatan keterampilan menulis bahasa inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

Dengan demikian, pembelajaran eksperimental efektif meningkatkan kemampuan menulis akademik aplikatif yang relevan dengan bidang farmasi.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Mahasiswa antara Sebelum dan Sesudah Kegiatan PkM

Hasil perbandingan pre-test dan post-test pada Gambar 3 menunjukkan peningkatan konsisten pada seluruh aspek menulis akademik, meliputi struktur teks, koherensi, grammar, kosakata akademik, pengembangan ide, kepercayaan diri, dan pengalaman belajar. Skor awal berada pada kategori rendah–sedang, lalu meningkat ke kategori tinggi. Rata-rata total naik dari 2,80 menjadi 4,32, menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan setelah intervensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PkM melalui pendekatan pembelajaran eksperimental efektif meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa S1 Farmasi Universitas Bumigora. Melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan learning by doing, pendampingan penulisan, dan evaluasi, mahasiswa menunjukkan perbaikan pada struktur kalimat, tata bahasa, pengorganisasian ide, penggunaan kosakata akademik, koherensi paragraf dan esai, serta kepercayaan diri menulis dalam bahasa Inggris. Siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif juga meningkatkan keterlibatan belajar dan refleksi diri mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan menulis akademik, tetapi juga mendukung kesiapan mahasiswa dalam publikasi ilmiah dan dokumentasi profesional di bidang farmasi.

Ke depan, program PkM pelatihan menulis berbasis pembelajaran eksperimental perlu dilanjutkan dengan peningkatan pendampingan praktik, pengayaan materi lintas disiplin, penerapan rutin peer review dan diskusi reflektif, serta evaluasi berkelanjutan melalui kuesioner dan observasi agar kompetensi akademik mahasiswa berkembang konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Teknik dan Ketua Program Studi Ilmu Komputer Universitas Bumigora atas dukungan pelaksanaan pengabdian, serta kepada mahasiswa S1 Farmasi yang menjadi subjek kegiatan PkM.

DAFTAR RUJUKAN

- Alt, D., Raichel, N., & Naamati-Schneider, L. (2022). Higher Education Students' Reflective Journal Writing and Lifelong Learning Skills: Insights From an Exploratory Sequential Study. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707168>
- Azmi, M. F., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Enhancing Short Story Writing through Experiential Learning Integrated with Wordwall Budaya: Unveiling the Role of Learning Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 282–291. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94393>
- Babu, A. R., Arulanand, N., & Chandran, V. S. (2020). Skill Development through Experiential

Peningkatan keterampilan menulis bahasa inggris melalui pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran eksperimental

- Learning -a Case Study for Product Development Scenario. *Procedia Computer Science*, 172, 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.002>
- Chan, C. K. Y., & Lee, K. K. W. (2021). Reflection Literacy: A Multilevel Perspective on the Challenges of Using Reflections in Higher Education through a Comprehensive Literature Review. *Educational Research Review*, 32(October 2020), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100376>
- Chiang, C., Wells, P. K., & Xu, G. (2021). How Does Experiential Learning Encourage Active Learning in Auditing Education? *Journal of Accounting Education*, 54, 100713. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100713>
- Daff, L., Tame, C., & Sands, J. (2024). A Course Design Approach that Encourages Reflective Practice Habits. *International Journal of Management Education*, 22(2), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100990>
- Fathan, F., Talib, R. R., & Napu, N. (2023). Designing English Writing Worksheet Based on Experiential Learning Approach Integrated with Local Wisdom Content. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 124–136. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230718>
- Hartono, Arjangga, R., Yudhi Nugroho, K., & Alia Maerani, I. (2018). Needs Analysis of English Academic Writing for Non-English Lecturers Learning to Write in International Scientific Journals. *Proceedings The International English Language Teachers and Lecturers Conference (INELTAL) 2018*, 43–49.
- Hasan, M., Arisah, N., Ratnah S, Ahmad, M. I. S., & Miranda. (2023). Experiential Learning Model for the Development of Collaborative Skills through Project Based Learning Practicum. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.57376>
- Hermita, N., Shirazi, S., Talib, C. A., & Ahmad, N. J. (2025). Enhancing Critical Thinking Skills in Graduates: an Experiential Learning Approach. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1477–1496. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1378>
- Hikmah, N., Sulfasyah, S., & Arif, T. A. (2025). Experiential Learning Improves Writing Skills and Creative Thinking: Pembelajaran Berbasis Pengalaman Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kreatif. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1518>
- Ho, W. W. Y., & Lau, Y. H. Y. (2025). Role of Reflective Practice and Metacognitive Awareness in the Relationship between Experiential Learning and Positive Mirror Effects: A Serial Mediation Model. *Teaching and Teacher Education*, 157(December 2024), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104947>
- Jannah, S. F., & Shofiyah, N. (2023). Implementation of Experiential Learning Model to Improve Science Process Skills. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 377–389. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.711>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. NJ: Prentice Hall. <https://doi.org/Http://academic.regis.edu/ed205/Kolb.pdf>
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Lim, J. Y., Ong, S. Y. K., Ng, C. Y. H., Chan, K. L. E., Wu, S. Y. E. A., So, W. Z., Tey, G. J. C., Lam, Y. X., Gao, N. L. X., Lim, Y. X., Tay, R. Y. K., Leong, I. T. Y., Rahman, N. D. A., Chiam, M., Lim, C., Phua, G. L. G., Murugam, V., Ong, E. K., & Krishna, L. K. R. (2023). A Systematic Scoping Review of Reflective Writing in Medical Education. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03924-4>
- Maharani, S., Kristiawan, M., & Hayati, A. (2014). Effect of Experiential Learning Toward Students' Writing Skill at Effect of Experiential Learning Toward Students' Writing Skill at Grade X High School 1 Vii Koto Sungai Sariak, Padang Pariaman, Grade X High School 1 Vii Koto Sungai Sariak, Padang Pariama. *The Journal of Applied Sciences Research*, 1(4), 267–273.
- Mahdi, M. A., & Dewi, D. S. (2025). Students' Experiences, Engagement, and Attitudes in the English Education Revolution: The Role of Interactive Technology. *International Journal of Educational*

- Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.134>
- Nuriyanti, R., Rahman, Syaodih, E., Iswara, P. D., & Muharam, A. (2019). The Effect of Experiential Learning Models toward Writing Skills of Narration Primary School Student. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.34899>
- Pusposari, L. F., Mintarti, S. U., Wahyono, H., Handayati, P., Sari, U. A., & Prasad, R. R. (2024). Blended-Based Experiential Learning Model as A Strategy to Improve Entrepreneurship Skills of Social Science Education Students. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 5(1), 90–105. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.300>
- Syarifah, H., Aisyah, S. N., & Sunarsih, W. (2024). Needs Analysis on Developing EFL Essay Writing Materials for 5th Semester of English Department Students. *BABASAL English Education Journal*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32529/beej.v5i1.3064>
- Syla, R. (2024). Enhancing EFL Students' Active Learning through Experiential Learning. *International Journal of Education and Philology*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.69648/ikpv4382>